

## IMPLEMENTASI PENDEKATAN BERBASIS GENRE PADA PEMBELAJARAN BIPA DARING

Fakhri Fauzi dan Harni Kartika-Ningsih

Universitas Indonesia, Indonesia

E-mail: [fakhri.fauzi@ui.ac.id](mailto:fakhri.fauzi@ui.ac.id)

**Abstract:** *Genre-based Approach (GBA) is a teaching method that has long been implemented in the English learning context as well as other foreign language learning contexts. In this study, we examined the application of GBA in an online BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing or Indonesian for Foreign Language Speakers) class by observing the classroom interaction patterns. The objective of this research is twofold. It is to investigate the extent to which the genre-based approach is applied and to discover the application of genre-based stages Building Knowledge of Field and Modelling in one online BIPA class. This study employed a qualitative discourse analytic method, specifically classroom discourse analysis following pedagogic register framework from systemic functional linguistics. The data were collected from the recordings of online BIPA class in two sessions, focusing on the stage of Building Knowledge of the Field and Modelling. The results indicate a variety of learning activities and a tendency of classifying a language skill to a specific stage from the GBA. These variations of activities and the classification of language skills suggest that there is a modification of the stage of genre-based approach in online BIPA class which is distinctive to that of other offline implementations.*

**Keywords:** *classroom discourse; genre-based approach; interaction pattern; BIPA teaching*

**Abstrak:** Pembelajaran berbasis genre merupakan salah satu pendekatan yang telah lama diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Inggris maupun pada konteks pembelajaran bahasa asing lainnya. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji penerapan pendekatan berbasis genre di kelas BIPA daring dengan melihat pola interaksi kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap sejauh mana pendekatan berbasis genre diterapkan dan mengungkap penerapan tahapan Membangun Konteks dan Pemodelan di kelas BIPA daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis wacana kelas mengikuti kerangka register pedagogis dari linguistik fungsional sistemik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi rekaman video kelas BIPA daring pada dua sesi pertemuan dengan fokus penelitian pada Tahapan Membangun Konteks (Building Knowledge of Field) dan Pemodelan (Modelling). Temuan penelitian menunjukkan adanya variasi aktivitas pembelajaran dan kecenderungan mengklasifikasikan sebuah keterampilan berbahasa pada tahapan GBA tertentu. Variasi aktivitas dan pengklasifikasian keterampilan berbahasa ini menunjukkan bahwa terdapat modifikasi tahap pendekatan berbasis genre di kelas BIPA daring yang berbeda dengan implementasi di kelas BIPA luring.

**Kata Kunci:** wacana kelas; pendekatan berbasis genre; pola interaksi; pembelajaran BIPA

**Permalink/DOI:** <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v10i1.31449>

## Pendahuluan

Pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) merupakan salah satu upaya penting diplomasi kebahasaan yang digagas oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Cara yang sudah dilakukan adalah dengan mengirim para pengajar BIPA ke berbagai negara untuk mengajarkan bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan. Sampai dengan tahun 2021 tercatat 44 negara yang mengajarkan bahasa Indonesia di lebih dari 480 lembaga di dunia (<https://bipa.kemdikbud.go.id/jaga>). Keberhasilan pengajaran BIPA di berbagai negara ini, tentu tidak lepas dari peran para pengajar yang telah mengajarkan BIPA dengan baik. Banyak metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran BIPA di seluruh dunia. Di antara sekian banyak metode dan pendekatan tersebut, pembelajaran dengan pendekatan berbasis genre (*genre-based approach*), juga diinterpretasikan sebagai pendekatan berbasis teks, menjadi salah satu alternatif yang telah diterapkan pada konteks pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing.

Sejak pertama kali dikembangkannya pendekatan berbasis genre di Departemen Linguistik, Universitas Sydney, banyak penelitian telah dilakukan dan mengungkap efektivitas pembelajaran berbasis genre yang diterapkan di kelas bahasa Inggris untuk penutur asing (EFL) di berbagai negara di dunia seperti Tiongkok<sup>1</sup>, Chili<sup>2</sup>, Norwegia<sup>3</sup>, Colombia<sup>4</sup>, dan Indonesia<sup>5</sup>. Pun begitu dengan penerapannya dalam konteks pembelajaran bahasa asing lain seperti bahasa Spanyol, bahasa Mandarin, dan bahasa Jerman.<sup>6,7,8,9,10</sup>

---

<sup>1</sup> Z Min, "Suitability of Genre Approach in China: How Effective Is It in Terms of SLA for Chinese University Students to Improve Their Listening Skills," *International Journal of Humanities and Social Science Invention* 3, no. 6 (2014): 57–63.

<sup>2</sup> Eric Gómez Burgos, "Use of the Genre-Based Approach to Teach Expository Essays to English Pedagogy Students TT - El Uso de Un Enfoque Basado En Géneros Lingüísticos Para Enseñar Ensayos Expositivos a Estudiantes Universitarios de Pedagogía Del Inglés," *How* 24, no. 2 (2017): 141–159.

<sup>3</sup> M O Horverak, "An Experimental Study on the Effect of Systemic Functional Linguistics Applied through a Genre-Pedagogy Approach to Teaching Writing," *Yearbook of the Poznan Linguistic Meeting* 2, no. 1 (2016): 67–89.

<sup>4</sup> Heydy Selene Robles Noriega, "Mobile Learning to Improve Writing in ESL Teaching," *TEFLIN Journal* 22, no. 2000 (27AD): 182–202.

<sup>5</sup> H Kartika-Ningsih, "Implementing the Reading to Learn Bilingual Program in Indonesia," *Discourses of Southeast Asia: A Social Semiotic ...* (2019).

<sup>6</sup> E I Moyano, "Metodología Para La Descripción de Géneros En El Marco de La Lingüística Sistémico-Funcional: Su Adaptación Al Español," *Organon* 36, no. 71 (2021): 257–279.

Dalam konteks pembelajaran BIPA sendiri, beberapa penelitian terkait dengan pembelajaran berbasis genre pada konteks kelas BIPA pernah dilakukan di antaranya oleh Idris, Maharany<sup>11</sup>, Basori dan Maharany<sup>12</sup> (15). Idris meneliti penerapan pendekatan berbasis genre di kelas BIPA di Universitas Sousse, Tunisia. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbahasa terutama membaca dan menulis setelah diterapkan pendekatan berbasis genre di kelas yang diampu. Idris juga mengemukakan pendapat mengenai kekurangan kelas BIPA dengan pendekatan berbasis genre, yakni keefektifannya jika jumlah siswa tidak terlalu banyak dan lamanya penerapan tahapan-tahapan pada pendekatan ini. Maharany lebih banyak membahas aktivitas yang bisa dilakukan di tiap tahapan pada pendekatan berbasis genre. Tahapan-tahapan tersebut harus dilakukan secara berurutan dan pengajar harus memperhatikan betul bahwa siswa mencapai tujuan umum setiap tahapan. Tahap awal kegiatan menjadi kunci keberhasilan tahap berikutnya. Basory dan Maharany dalam penelitian mereka mengungkapkan beberapa manfaat penggunaan pendekatan berbasis genre dalam pembelajaran BIPA seperti pendampingan, mendukung terciptanya kegiatan belajar kelompok dan individu, mendukung pembelajaran penuh makna, dan mengasah pemerolehan keterampilan reseptif dan produktif.

Selain penelitian-penelitian di atas, banyak penelitian lain yang dilakukan terkait dengan ke-BIPA-an. Sebagai contoh, Azizah, Hs, dan Lestari meneliti pembelajaran BIPA yang berlangsung di sebuah universitas di Malang.<sup>13</sup> Fokus penelitian tersebut membahas deskripsi program ke-BIPA-an yang selama ini telah dilaksanakan. Sulistyarni, Mulyono, dan Rakhmawati melakukan

---

<sup>7</sup> María Lorena Bassa Figueredo and Estela Ines Moyano, "Acerca de Una Experiencia de Formación Docente Fundada En La Didáctica de Géneros: Configuración Del Objeto de Enseñanza e Interacción Pedagógica," *Signo* 46, no. 86 (2021): 74–85.

<sup>8</sup> Francis J. Troyan, "Investigating: A Genre-Based Approach to Writing in an Elementary Spanish Program" (University of Pittsburgh, 2013).

<sup>9</sup> F J Troyan, "Leveraging Genre Theory: A Genre-based Interactive Model for the Era of the Common Core State Standards," *Foreign Language Annals* 47, no. 1 (2014): 5–24.

<sup>10</sup> M C Colombi, "A Systemic Functional Approach to Teaching Spanish for Heritage Speakers in the United States," *Linguistics and education* 20, no. 1 (2009): 39–49.

<sup>11</sup> A R Idris, "Indonesian Learning With a Genre-Based Approach for BIPA students at Sousse University, Tunisia," *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2021): 112–126.

<sup>12</sup> B Basori and E R Maharany, "Genre-Based Approach in Teaching BIPA," *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 9, no. 2 (2021).

<sup>13</sup> R F Azizah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Program CLS (Critical Language Scholarship) Di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang Tahun 2012* (repository.um.ac.id, 2013).

penelitian terkait implementasi pembelajaran keterampilan berbicara program BIPA di sebuah universitas negeri di Jawa Tengah. Inderasari dan Agustina membahas bentuk kesalahan berbahasa pada tataran morfologi mahasiswa asing program BIPA di salah satu institusi keagamaan di Surakarta.<sup>14</sup> Penelitian-penelitian tersebut tidak mengangkat isu-isu terkait pembelajaran berbasis genre dan lebih bersifat studi kasus pada pelaksanaan pembelajaran BIPA, penerapan keterampilan berbahasa, dan kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa BIPA.

Sementara itu, Sari, Utama, dan Utama membahas pembelajaran BIPA di Sekolah Cinta Bahasa, Ubud, Bali, dan hanya mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran BIPA.<sup>15</sup> Dalam penelitian lain, Tiawati dan Lina mengkaji perencanaan pembelajaran BIPA untuk level pemula dengan melihat persiapan, bahan ajar, strategi dan ragam media yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran BIPA tingkat pemula.<sup>16</sup> Rosita, melakukan penelitian tentang pengembangan teknik *interactive-communicative games* untuk keterampilan berbicara BIPA kelas pemula untuk mengetahui kualitas teknik pembelajaran yang telah dikembangkan.<sup>17</sup> Jazeri, membahas model perangkat pembelajaran keterampilan berbicara dengan pendekatan komunikatif kontekstual bagi mahasiswa asing di perguruan tinggi di Tulungagung.<sup>18</sup> Meskipun penelitian-penelitian tersebut mulai mengangkat topik pendekatan-pendekatan dalam pengajaran bahasa, termasuk pendekatan berbasis genre, tetapi implementasinya hanya dilakukan untuk kelas luring.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji penerapan pembelajaran berbasis genre di kelas BIPA daring. Penelitian ini penting dilakukan mengingat beberapa penelitian sebelumnya hanya mengkaji penerapan pendekatan berbasis genre pada konteks kelas luring. Melalui penelitian ini pula peneliti mencoba mengungkap bagaimana Tahapan Membangun Konteks dan Pemodelan

---

<sup>14</sup> E Inderasari and T Agustina, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing Dalam Program BIPA IAIN Surakarta," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (2017): 6–15.

<sup>15</sup> NPAW Sari, I M Utama, and IDGB Utama, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Di Sekolah Cinta Bahasa, Ubud, Bali," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 5, no. 3 (2016).

<sup>16</sup> Refa Lina Tiawati, "Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) untuk Tingkat Pemula," *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2018).

<sup>17</sup> F Y Rosita, "Pengembangan Teknik Interactive-Communicative Games Untuk Keterampilan Berbicara BIPA Kelas Pemula," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 19, no. 1 (2019): 51–60.

<sup>18</sup> M Jazeri, "Model Perangkat Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Pendekatan Komunikatif Kontekstual Bagi Mahasiswa Asing," *Litera* 15, no. 2 (2016): 217–226.

diterapkan di kelas BIPA daring. Untuk tujuan penelitian ini, peneliti mengajukan dua pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1. *Bagaimana pendekatan berbasis genre pada pembelajaran BIPA daring diimplementasikan?* 2. *Bagaimana Tahapan Membangun Konteks dan Pemodelan diterapkan di kelas BIPA daring?*

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.<sup>19</sup> Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi rekaman video pembelajaran BIPA kelas daring. Rekaman video tersebut kemudian ditranskripsi dan dicatat dalam bentuk tabel, dianalisis, lalu diinterpretasikan melalui pemaparan dalam bentuk naratif (*narrative discussion*) yang bersifat interpretatif berdasarkan kerangka analisis linguistik sistemik fungsional dengan merangkum, melaporkan, dan menyimpulkan secara rinci temuan data analisis.<sup>20,21</sup>

Penelitian ini menganalisis wacana kelas pada kegiatan pembelajaran BIPA daring dengan pendekatan berbasis genre menggunakan kerangka analisis pedagogis register dari linguistik fungsional sistemik.<sup>22</sup> Peneliti berfokus pada Tahapan Membangun Konteks dan Tahapan Pemodelan pada pembelajaran BIPA daring dengan pendekatan berbasis genre. Penelitian dilakukan dengan menganalisis rekaman video pembelajaran BIPA Pemula siswa dewasa di kawasan Asia Selatan pada periode Maret sampai dengan Juni 2021. Siswa di kelas ini berasal dari tiga negara berbeda yaitu India (4 orang siswa), Bangladesh (3 orang siswa), dan Sri Lanka (2 orang siswa). Terdapat total sembilan orang siswa dengan rentang usia antara 32-45 tahun yang menjadi subjek penelitian.

Untuk kepentingan penelitian ini, peneliti menggunakan potongan rekaman video pembelajaran yang diambil dari kegiatan pembelajaran BIPA pada pertemuan ketujuh belas dan kedelapan belas. Total durasi video yang ditranskripsi sepanjang 180 menit. Potongan video yang diambil merupakan representasi tahapan Membangun Konteks dan Pemodelan pada kegiatan pembelajaran BIPA dengan pendekatan berbasis genre. Video yang telah disortir

<sup>19</sup> Creswell John W, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Singapore: SAGE Publications, 2014).

<sup>20</sup> J.R Martin and David Rose, *Working with Discourse: Meaning beyond the Clause* (London: Continuum, 2007); D Rose, "Pedagogic Register Analysis: Mapping Choices in Teaching and Learning," *Functional Linguistics* 5, no. 3 (2018).

<sup>21</sup> J W Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (5th Ed.)* (Pearson, 2015).

<sup>22</sup> Rose, "Pedagogic Register Analysis: Mapping Choices in Teaching and Learning."

kemudian ditranskripsi, dianalisis, dan poin-poin penting yang ditemukan dari analisis tersebut dicatat untuk kemudian dilakukan interpretasi atas data tersebut. Setelah itu, data hasil transkripsi rekaman video diuraikan dalam bentuk naratif.

## Pembahasan

Bagian ini memaparkan temuan penelitian atas pertanyaan-pertanyaan penelitian pada penelitian ini. Temuan tersebut dibagi ke dalam dua sub pembahasan yang disusun berdasarkan urutan pertanyaan penelitian. Bagian pertama menguraikan temuan mengenai penerapan pendekatan berbasis genre pada pembelajaran BIPA daring. Bagian kedua akan memaparkan temuan terkait dengan penerapan Tahapan Membangun Konteks dan Tahapan Pemodelan yang diterapkan di dalam kelas BIPA daring.

### *Implementasi pendekatan berbasis genre pada pembelajaran BIPA daring*

Dalam data, konteks pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), pendekatan berbasis genre diimplementasikan pada semua keterampilan berbahasa (membaca, menulis, menyimak dan berbicara). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis genre diterapkan pada semua keterampilan berbahasa. Meskipun pada pelaksanaannya penerapan ini memiliki sedikit perbedaan dengan bentuk asli pembelajaran berbasis genre. Pada konteks kelas BIPA daring, peneliti menemukan kecenderungan penerapan satu siklus pembelajaran yang diberlakukan untuk satu unit pelajaran, bukan untuk tiap keterampilan berbahasa. Tabel 1 menunjukkan perbandingan penerapan pendekatan berbasis genre murni dan adaptasinya di kelas BIPA daring.

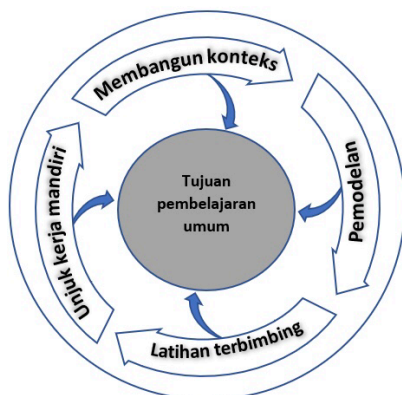
**Tabel 1. Perbandingan Pendekatan Berbasis Genre Adaptasi dan Murni**

<i>Pendekatan Berbasis Genre</i>	
<i>Adaptasi (di kelas BIPA daring)</i>	<i>Murni</i>
<i>Mengelompokkan setiap keterampilan berbahasa ke dalam tahapan tertentu; Pembelajaran kosakata baru selalu diajarkan pada tahapan membangun konteks;</i>	<i>Menggabungkan semua keterampilan berbahasa ke dalam setiap tahapan pembelajaran berbasis genre; Pembelajaran kosakata baru biasa diajarkan pada tahapan pemodelan;</i>

Ragam aktivitas yang dilakukan pada setiap tahapan pembelajaran berbasis genre di kelas BIPA daring ini juga memiliki sedikit perbedaan dengan praktik yang biasa dilakukan pada pendekatan berbasis genre di kelas non-BIPA. Satu dari ragam aktivitas tersebut di antaranya adalah pengenalan kosakata baru yang dilaksanakan di awal pembelajaran. Peneliti mengelompokkan aktivitas ini ke dalam Tahapan Membangun Konteks (*building knowledge of the field*). Sementara itu, pada praktik penerapan pendekatan berbasis genre murni, biasanya pembelajaran item-item leksikal seperti ini dilakukan pada Tahapan Pemodelan (*modelling*) setelah siswa diperkenalkan pada teks simakan atau bacaan. Perbedaan waktu penyampaian inilah yang mendasari anggapan peneliti bahwa praktik pengenalan kosakata pada pembelajaran BIPA daring sebagai bagian dari Tahapan Membangun Konteks.

Dari analisis terhadap rekaman video pembelajaran, peneliti juga menemukan pola berupa adanya pengulangan Tahapan Membangun Konteks atau *Building Knowledge of the Field (BKoF)* pada siklus pembelajaran BIPA. Hal ini dilakukan sebelum pengajar mengajarkan empat keterampilan berbahasa. Tahapan ini diwujudkan melalui aktivitas pada kegiatan awal pertemuan seperti menampilkan judul materi dan tujuan pembelajaran, menampilkan gambar yang berkaitan dengan topik pembelajaran pada tahap pra-kegiatan, dan pembelajaran kosakata baru. Pengenalan kosakata baru pada Tahapan Membangun Konteks ini menjadi satu pembeda antara pembelajaran berbasis genre murni dengan pembelajaran berbasis genre pada konteks kelas BIPA daring (lihat **tabel 1**).

Tahapan Pemodelan pada pembelajaran BIPA daring diwujudkan melalui aktivitas pembelajaran keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Jika kita mengikuti praktik pembelajaran dengan pendekatan berbasis genre murni, sejatinya setiap pembelajaran keterampilan bahasa tersebut memiliki satu siklus tahapan pembelajaran dengan pendekatan berbasis genre utuh yang harus dilakukan dimulai dari Tahapan Membangun Konteks (*Building Knowledge of the Field*) sampai dengan Tahapan Unjuk Kerja Mandiri (*Independent construction*). Namun, pada pembelajaran BIPA daring, kecenderungan yang dilakukan oleh pembelajar adalah mengelompokkan keterampilan-keterampilan berbahasa ke dalam satu tahapan tertentu, sehingga siklus pembelajaran bersifat umum. Gambar 1 menunjukkan tahapan umum yang dilakukan pada pembelajaran berbasis genre di kelas BIPA daring.



**Gambar 1. Siklus pembelajaran BIPA daring**

Pada beberapa pertemuan awal, pengajar telah mengajarkan tiga unit pelajaran dari total sepuluh unit pelajaran dengan masing-masing topik yang berbeda. Pada setiap pertemuan, pengajar mengajarkan satu sampai dua keterampilan berbahasa. Pada dua pertemuan lanjutan yang menjadi fokus pada penelitian ini, pengajar mengajarkan materi menyimak dan berbicara pada unit empat dengan tema *ulang tahun*. Secara lebih detail, unit ini membahas genre teks deskriptif yang berkaitan dengan informasi waktu, hari, tanggal, bulan, dan tahun. Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari pembelajaran unit ini adalah siswa diharapkan mampu untuk menggunakan frasa sederhana, kalimat, dan ungkapan yang berkaitan dengan informasi waktu, hari, tanggal, bulan, dan tahun baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Pada unit ini pula siswa belajar tata bahasa terkait dengan penggunaan kata tanya *kapan* yang sangat terkait erat dengan konteks menanyakan dan memberikan informasi tentang waktu, hari, tanggal, bulan, dan tahun.

Sebelum memulai pembelajaran unit baru, pengajar dan siswa bersama-sama mengulas kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, termasuk membahas tugas pekerjaan rumah yang diberikan. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua sesi dengan total durasi selama 180 menit. Pada sesi pertama, siklus pembelajaran dimulai dari Tahapan Membangun Konteks berupa penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian gambar pendukung pembelajaran, dan pembelajaran kosakata baru. Kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan latihan berupa menyusun kata menjadi kalimat yang baik dan benar. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari pembelajaran kosakata. Melalui latihan ini, siswa diminta untuk menerapkan materi yang telah dipelajari pada konteks yang lebih luas.



Pada akhir sesi pembelajaran, pengajar dan siswa membahas latihan soal lanjutan bersama-sama. Aktivitas ini melibatkan pemaparan jawaban oleh masing-masing siswa dan pemberian balikan (*feedback*) dari pengajar. Balikan yang diberikan meliputi balikan terhadap struktur kalimat dan juga pelafalan kata yang ditulis dan diucapkan oleh siswa. Sebenarnya, pada kegiatan pemberian balikan ini terjadi proses interaksi yang dapat mengarah kepada kegiatan Latihan Terbimbing (*joint construction*). Hal ini dapat dilihat dari partisipasi aktif siswa pada kegiatan tersebut. Namun, karena peneliti berpandangan bahwa Latihan Terbimbing (*joint construction*) hanya cocok dilakukan untuk pembelajaran keterampilan menulis dan tata bahasa, penulis tidak mengelompokkan pembelajaran kosakata ke dalam Tahapan Latihan Terbimbing.

Sesi kedua dimulai dengan membahas kegiatan yang dilakukan pada sesi sebelumnya. Aktivitas ini dikelompokkan ke dalam Tahapan Membangun Konteks dan dilaksanakan sebelum pengajar mengajarkan materi menyimak. Pembelajaran menyimak pada konteks kelas BIPA daring ini, dikelompokkan ke dalam Tahapan Pemodelan. Pada tahapan ini siswa diperdengarkan pada bentuk penggunaan ungkapan sesuai dengan konteks meminta dan memberikan informasi berkaitan dengan waktu. Terdapat dua materi simakan yang diajarkan pada pertemuan tersebut. Selain mengajarkan materi menyimak, pengajar juga mengajarkan materi berbicara pada Tahapan Pemodelan ini. Aktivitas yang dilakukan pada keterampilan berbicara ini adalah bertanya jawab dengan siswa berkaitan dengan tanggal lahir mereka. Pertemuan kedelapan belas ditutup dengan pemberian tugas pekerjaan rumah.

Hasil analisis terhadap dua video pembelajaran ini menunjukkan bahwa tahapan-tahapan pada pendekatan berbasis genre diterapkan secara berbeda oleh pengajar di kelas BIPA daring. Dengan kata lain, pengajar melakukan modifikasi setiap tahapan pembelajaran BIPA daring dengan pendekatan berbasis genre. Tahapan-tahapan siklus pembelajaran yang diterapkan di kelas BIPA daring ini tidak sepenuhnya mengikuti siklus pembelajaran pada pembelajaran berbasis genre murni. Pengajar menerapkan beberapa konsep pembelajaran berbasis genre dan juga memodifikasi ragam aktivitas pada setiap tahapan siklus pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu temuan penelitian bahwa pengajar BIPA merekontekstualisasi tahapan pendekatan berbasis genre pada pembelajaran BIPA daring berdasarkan kebutuhan pembelajaran.

### *Tahapan pendekatan berbasis genre pada pembelajaran BIPA daring*

Pengajar beranggapan bahwa tahapan pembelajaran harus diterapkan pada satu unit pembelajaran secara keseluruhan dan tidak spesifik untuk keterampilan berbahasa saja. Oleh sebab itu, satu keterampilan bahasa biasanya mewakili satu tahapan pembelajaran dengan pendekatan berbasis genre. Tahapan tersebut dimulai dari Tahapan Membangun Konteks, Pemodelan, Latihan Terbimbing, dan Unjuk Kerja Mandiri. Pada penelitian ini, fokusnya adalah Tahapan Membangun Konteks dan Pemodelan. Hal ini didasari oleh sifat dan ragam aktivitas pembelajaran yang diajarkan pada kedua pertemuan tersebut yang termasuk ke dalam Tahapan Membangun Konteks dan Pemodelan. Kedua tahapan ini diwujudkan melalui aktivitas-aktivitas pembelajaran seperti pembelajaran kosakata, menyimak, dan membaca (lihat **tabel 2**).

**Tabel 2. Tahapan Pendekatan Berbasis Genre di Kelas BIPA Daring**

Siklus pembelajaran	Aktivitas
Membangun Konteks	Menyampaikan tujuan pembelajaran; meminta siswa secara bergantian membaca nyaring dan memahami teks yang ditampilkan; Mengenalkan kosakata: menampilkan kosakata pada salindia, meminta siswa secara bergantian membaca dan memahami kosakata yang ditampilkan;
Pemodelan	Menyimak: membahas teks simakan berkaitan dengan topik ulang tahun dan menjawab pertanyaan terkait; Membaca: membahas teks bacaan berkaitan dengan topik ulang tahun dan menjawab pertanyaan terkait; Berbicara: bertanya jawab tentang hari dan tanggal ulang tahun antara siswa dan pengajar.

#### *Tahap Membangun Konteks*

Tujuan dari Tahapan Membangun Konteks adalah untuk memusatkan perhatian siswa pada topik pembelajaran. Pada praktik pengajaran yang dilakukan oleh pengajar, Tahapan Membangun Konteks ini dilakukan untuk setiap sesi pembelajaran. Tahapan ini diwujudkan melalui aktivitas-aktivitas

pembelajaran seperti penyampaian tujuan pembelajaran dengan menampilkan teks *tujuan pembelajaran* pada salindia dan meminta siswa secara bergantian membaca dan memahami tujuan pembelajaran tersebut. Selain untuk menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan tersebut juga dimanfaatkan oleh pengajar untuk memperbaiki pelafalan kosakata siswa. Pengajar selalu memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk membaca teks bacaan yang ditampilkan sehingga pengajar dapat melihat perkembangan siswa khususnya dalam pemahaman bacaan dan pelafalan kosakata berbahasa Indonesia.

**Tabel 3. Rangkuman Kegiatan pada Tahapan Membangun Konteks**

Urutan	Kegiatan
1	Membuka kelas, bertanya jawab dengan siswa. Pengajar bertanya kepada semua siswa sesuai dengan urutan masuk kelas.
2	Membahas topik pelajaran minggu lalu dilanjutkan dengan mengerjakan latihan (pekerjaan rumah yang belum selesai)
3	Bersama-sama membahas latihan soal pada kegiatan sebelumnya. Masuk pelajaran baru.
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran: meminta siswa secara bergantian membaca nyaring tujuan pembelajaran yang ditampilkan; Menampilkan gambar pemantik;
5	Menampilkan kosakata baru Meminta siswa secara bergantian membaca kosakata yang ditampilkan;
6	Mengerjakan latihan lanjutan dari kegiatan pembelajaran kosakata;
7	Membahas latihan kosakata
8	Menutup kelas; Menyampaikan materi yang akan dipelajari di sesi kedua

Tabel 3 di atas menunjukkan rangkaian kegiatan yang dilakukan pada Tahapan Membangun Konteks. Adapun urutan kegiatannya adalah sebagai berikut: pertama, membuka kelas dengan menyapa siswa dan melakukan tanya jawab dengan semua siswa. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian tergantung urutan siswa memasuki kelas. Hal yang biasa ditanyakan dalam tanya jawab ini adalah kabar dan kegiatan yang dilakukan sebelumnya (sarapan atau makan siang). Pada data penelitian, kegiatan ini merupakan tahapan awal dari ragam aktivitas pada Tahapan Membangun Konteks. Kegiatan dilanjutkan dengan membahas pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Aktivitas ini menjadi aktivitas kedua dari total delapan aktivitas inti pada Tahapan Membangun Konteks.

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian tujuan pembelajaran yang diawali dengan membuka topik yang dilakukan oleh pengajar. Aktivitas ini dilakukan pada pertengahan kegiatan pembelajaran karena pengajar terlebih dahulu membahas pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah pengajar membuka topik pembelajaran, pengajar mulai menampilkan salindia yang memuat tujuan pembelajaran. Hal ini diikuti oleh kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran dalam bahasa Inggris oleh pengajar. Pada tahapan selanjutnya, pengajar meminta siswa untuk membaca tujuan pembelajaran yang ditampilkan.

### Interaksi 1. Kegiatan Penyampaian Tujuan Pembelajaran

Penutur	Petutur	Tuturan	Peran
T	Ss	Nah, I want, <i>coba</i> , someone read	A2
		<i>Read first line</i>	=A2
		<i>This is, this is for you to practice your reading, ya.</i>	K1
		<i>Reading practice.</i>	=K1
S3	T	Ya,	K2
T	Ss	Oke.	K1
	S3	Pak, Pak Dipon deh, Pak Dipon	A2
		Nomor satu.	=A2
S3	T	Nomor satu, mengenali kata dan frasa sederhana yang berkaitan dengan informasi waktu, hari, tanggal, bulan, dan tahun.	A1
T	S3	Oke, bagus Pak.	A1f
		Coba nomor sa...eh pertama, kata pertama, first word, Pak, first word.	A2
T	S3	<i>I want to hear the first word only</i>	=A2
S3	T	Meng ge nali	A1
T	S3	Menge...	K1
S3	T	Mengenali	K2
T	S3	Nah, ya	K1
S3	T	Meng ge nali.	K2f
T	S3	Ot te (bukan)	ch
T	S3	Menge	K1
S3	T	Mengenali	rch/K2
T	S3	Oke, bagus ya	K1
S3		(Tertawa)	

Langkah pertama yang dilakukan oleh pengajar adalah meminta siswa secara sukarela membaca baris pertama dari teks yang ditampilkan (A2), dan diikuti oleh penjelasan mengenai tujuan pengajar meminta siswa membaca teks tersebut (K1). Salah seorang siswa merespons (K2) penjelasan pengajar dan diikuti oleh pengajar yang mempersilakan siswa tersebut untuk membaca teks yang ditampilkan sebelumnya (A2). Selanjutnya siswa tersebut merespons permintaan pengajar dengan membacakan teks yang ditampilkan (A1). Ketika siswa melakukan kesalahan dalam pengucapan kosakata, pengajar melakukan perbaikan terhadap kosakata tersebut dengan sebelumnya meminta siswa mengucapkan kembali kosakata yang diucapkan. Pada kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran, ragam interaksi yang terjadi berupa interaksi dua arah (dialog) ataupun interaksi satu arah (monolog).

Setelah selesai pembahasan tujuan pembelajaran, kegiatan dilanjutkan dengan membahas kosakata baru yang diambil dari teks simakan atau bacaan yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Pada Tahapan Membangun Konteks, kosakata yang dipelajari diambil dari teks simakan di unit keempat yang diajarkan di hari tersebut. Adapun genre teks yang dipelajari pada unit keempat adalah genre teks deskripsi yang berkaitan dengan informasi waktu, hari, tanggal, dan bulan. Pengajar meminta siswa membaca dan memahami satu persatu kosakata yang ditampilkan pada salindia seperti yang ditampilkan pada potongan kegiatan pembelajaran kosakata di bawah ini (Interaksi 2).

### Interaksi 2. Pembelajaran Kosakata

Penutur	Petutur	Tuturan	Peran
T	Ss	Okay, here we have some vocabularies, here.	K1
		This is the vocabulary related to the topic birthday, ya?	=K1
		First we have, nomor satu...?	dK1
S4	T	Ulang tahun	K2
T	S4	Ulang? ulang tahun, oke, <i>birthday</i> , ya.	K1
		Ulang tahun <i>birthday</i> .	K1
T	Ss	Lalu, ada...?	dK1
S3	T	Tenggel	Ch
S1	T	Tenggel	Ch
S4	T	Tanggal	K2
S1	T	Tanggal	K2
T	Ss	Oke, tanggal.	K1
		Remember Pak (membenarkan posisi headset) tanggal dan tanggal, <i>different</i> , ya.	K1

		Tinggal	K1
S3	T	<i>Live</i>	K2
T	Ss	Ya, tinggal <i>live</i> or <i>stay</i> , right?	K1
		Tanggal means <i>date</i> , oke? <i>Different</i> .	K1

Kegiatan pembelajaran kosakata dimulai dengan pengajar menampilkan daftar kosakata pada salindia (K1) *'okay, here we have some vocabularies, here'*. Langkah ini kemudian dilanjutkan dengan mengajukan meminta siswa secara tidak langsung membacakan kosakata yang ditampilkan (dK1) *first, we have...?*. Hal ini diikuti oleh respons salah seorang siswa dengan melafalkan kosakata yang dimaksud *ulang tahun* dan dilabeli sebagai langkah (K2). Pola interaksi pada pembelajaran kosakata bersifat dialog interaktif yang melibatkan pengajar dan siswa. Semua siswa berperan serta dalam interaksi. Pengajar selalu memastikan bahwa semua mendapatkan kesempatan yang sama dengan menunjuk siswa secara bergantian untuk melafalkan kosakata yang ditampilkan.

Selain bertujuan untuk melatih pemahaman kosakata dan kalimat berbahasa Indonesia, kegiatan ini pula bertujuan untuk melatih pelafalan kosakata siswa melalui aktivitas membaca nyaring. Kegiatan ini pun sering kali ditindaklanjuti dengan pemberian balikan berupa perbaikan pelafalan kata yang biasa dilakukan sebagai alternatif untuk menyiasati keterbatasan waktu dalam menelusuri perkembangan pelafalan siswa. Pengajar memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berbicara dan mendapatkan perlakuan yang adil dan seimbang selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini akan mengurangi kesenjangan sosial antara satu siswa dengan yang lainnya. Selain itu, hal ini juga dilakukan untuk meminimalisasi perbedaan kemampuan yang mencolok di antara siswa.

Pada proses pembelajaran kosakata yang dilakukan di kelas BIPA daring, fokus pembelajaran tidak hanya pada pemahaman penguasaan kosakata semata, akan tetapi pengajar juga memperhatikan dengan baik pelafalan yang diucapkan oleh siswa. Maka dari itu, setiap kali siswa melakukan kesalahan dalam pelafalan kata atau frasa, pengajar memberikan balikan baik secara langsung dengan memperbaiki pelafalan sesaat setelah kesalahan dibuat maupun secara tidak langsung, yakni dengan menunggu siswa menyelesaikan pelafalannya terlebih dahulu (**lihat interaksi 2**). Kegiatan tidak akan dilanjutkan sebelum siswa memperbaiki pelafalan kata yang sedang dipelajari.

Berbeda dengan praktik pembelajaran kosakata pada tahapan pembelajaran dengan pendekatan berbasis genre murni yang biasanya muncul pada tahapan pemodelan, pembelajaran kosakata ini justru dipelajari sebelum

teks pemodelan diberikan kepada siswa. Pengajar berkeyakinan bahwa dengan terlebih dahulu mempelajari kosakata yang dianggap sulit, akan memudahkan siswa di dalam proses pembelajaran pada tahapan pemodelan (menyimak, membaca, berbicara, dan tata bahasa) di samping mendorong siswa untuk lebih semangat dalam mempelajari teks yang diberikan. Pengajar juga percaya bahwa kegiatan ini dapat menjadi input yang baik dalam rangka memperkaya perbendaharaan kosakata siswa.

Kegiatan pembelajaran kosakata diakhiri dengan mengerjakan latihan soal berkaitan dengan kosakata yang telah dipelajari. Setelah itu, pengajar dan siswa bersama-sama membahas latihan yang sudah dikerjakan oleh siswa. Sesi pertama ditutup dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menyampaikan sekilas materi apa saja yang akan dipelajari pada sesi kedua. Tahapan ini selalu dilakukan oleh pengajar setiap kali kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pengajar menganggap bahwa rangkaian kegiatan di setiap awal unit pembelajaran yang dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian gambar pemantik pada rubrik prakegiatan, sampai dengan pembelajaran kosakata merupakan satu rangkaian kegiatan pada tahap membangun konteks.

### *Tahap Pemodelan*

Pada sesi kedua, kegiatan pembelajaran fokus pada tahapan pemodelan yang mengajarkan keterampilan menyimak dan berbicara. **Tabel 4** menunjukkan rangkaian kegiatan yang dilakukan pada sesi kedua atau pada Tahap Pemodelan. Sebelum kegiatan menyimak dimulai, pengajar membuka kelas seperti biasa. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bertanya jawab dengan siswa, meminta mereka mengisi daftar hadir dan mengulas kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan menyimak ini diawali dengan menampilkan teks simakan yang akan diperdengarkan dan membahasnya bersama-sama sebelum mereka menyimak bentuk audio dari teks transkripsi simakan tersebut.

**Tabel 4. Rangkuman Kegiatan pada Tahap Pemodelan**

Nomor	Kegiatan
1	Membuka kelas, bertanya jawab dengan siswa. Pengajar bertanya kepada semua siswa sesuai dengan urutan masuk kelas.
2	Membahas topik pelajaran pertemuan sebelumnya
3	Menyampaikan materi pada pertemuan ke-18; Membahas teks simakan;

4	Pengajar memutar audio simakan 1;
	Membahas jawaban siswa atas simakan 1;
5	Kegiatan berbicara: bertanya jawab tentang tanggal lahir dengan siswa;
6	Pengajar memutar audio simakan 2
7	Membahas jawaban siswa pada latihan simakan 2;
8	Berbicara: bertanya jawab tentang hari lahir dengan siswa;
9	Menutup kelas

Pembahasan teks transkripsi simakan sebelum siswa diperdengarkan pada teks simakan, merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks berbahasa Indonesia. Pada konteks kelas BIPA daring, fokus utama dari kegiatan menyimak itu sendiri bukan pada pemahaman isi simakan, melainkan lebih pada pembiasaan menyimak terhadap teks lisan berbahasa Indonesia. Karena alasan ini pula pengajar meyakini bahwa pembelajaran keterampilan menyimak yang dilakukan merupakan bagian dari tahap pemodelan pada pembelajaran BIPA daring dengan pendekatan berbasis genre. Hal ini masih dapat diterapkan di kelas BIPA tingkat pemula yang memang secara kemampuan masih sangat dasar. Alternatif lain yang biasa dilakukan oleh pengajar adalah dengan membahas pertanyaan-pertanyaan atau tugas yang harus dilakukan setelah siswa melakukan kegiatan menyimak.

Interaksi 3 menunjukkan potongan aktivitas pada tahapan pemodelan dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Pengajar meminta salah seorang siswa untuk membaca teks yang ditampilkan. Teks tersebut merupakan percakapan antara tokoh Raden dan Ajeng yang sedang membicarakan hari ulang tahun mereka. Pemberian contoh teks pemodelan pada konteks ini akan sangat bermanfaat bagi siswa. Setelah diperkenalkan pada bentuk pertanyaan dengan kata tanya *kapan* seperti pada kalimat *kapan tanggal ulang tahun Anda?* siswa diharapkan mampu menggunakan kata tanya serupa untuk konteks percakapan lain. Untuk memastikan bahwa siswa sudah memahami teks yang mereka baca, pengajar bertanya secara langsung kepada siswa sesaat setelah mereka membaca teks bacaan yang ditampilkan. Pada potongan interaksi di bawah, pengajar bertanya kepada salah seorang siswa terkait kata yang tidak dipahaminya. Pertanyaan disampaikan dalam bahasa Inggris, *which word that you don't understand on this line, third line?* Setelah pengajar mendapat respons dari siswa, pengajar memberikan penjelasan secara lisan dan tertulis dengan mengetikkan jawaban melalui fitur kolom obrolan. Setelah merasa yakin bahwa



siswa memahami apa yang disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa lain untuk membaca teks selanjutnya.

### Interaksi 3: Pembahasan Teks Simakan

Penutur	Petutur	Tuturan	Peran
T	S2	Nah, sekarang coba Pak Ratib yang ketiga: <i>Kalau begitu..</i>	A2
S2		Kalau begitu, bulan depan ulang tahunmu?	A1
T		Nah, oke bagus: kalau begitu, bulan depan ulang tahunmu? Oke..	K1
T		Nah, OK, which word that you don't understand on this uh this line, third line?	K2
S2		Kalau begitu	K1
T		Kalau begitu, like, ya, <i>then, then next month is your birthday, right?</i> like that, seperti itu, Then, so, bisa, then or so bisa Pak, kalau begitu, ya,	K1
		I write it here: kalau begitu, then or so, ya, kalau begitu, oke, then or so	A2

Simakan audio diberikan setelah siswa memahami teks transkripsi simakan. Pada sesi menyimak yang lain, audio diperdengarkan setelah pertanyaan yang berkaitan dengan simakan tersebut diulas bersama. Hal ini dilakukan agar siswa sadar terkait informasi penting apa saja yang harus mereka pahami dari teks simakan. Pada salah satu potongan interaksi, pengajar bertanya kepada siswa di kelas: *Nah, ini ada lima pertanyaan, we have five questions, here, pertama, kapan Nina ulang tahun? Paham tidak nomor satu?* Setelah pengajar mendapatkan respons dari siswa bahwa mereka memahami pertanyaan yang ditampilkan, pembahasan dilanjutkan pada pertanyaan selanjutnya.

Pada Tahapan Pemodelan di sesi kedua siswa juga mempelajari keterampilan berbicara. Kegiatan ini diwujudkan melalui aktivitas bertanya jawab antara pengajar dan siswa. Topik untuk tugas pada kegiatan berbicara berkaitan dengan hari dan tanggal ulang tahun. Pengajar bertanya kepada setiap siswa secara bergantian sehingga semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama. Hal ini tentu sejalan dengan prinsip-prinsip pada pendekatan berbasis genre yang memang menjunjung tinggi nilai kesetaraan semua siswa. Interaksi 4 menunjukkan potongan interaksi dari kegiatan berbicara pada pertemuan kedelapan belas.

## Interaksi 4. Kegiatan Berbicara

Penutur	Petutur	Tuturan	Peran
T		Nah, here, here we have, apa namanya, <i> kapan</i> untuk menanyakan waktu, we use <i> kapan</i> to asking about the time, oke	K1
		And also asking, here asking about uh when, <i> when someone was born</i> , right	
		For example, contoh, <i> Kapan kamu lahir?</i> Oke, <i> Kapan kamu lahir?</i> or <i> Kapan Anda lahir?</i>	K1
		Nah, coba sekarang saya mau tahu, I want to know, Pak, I want to know	K1
	Dipon	Kapan Anda lahir, Pak Dipon?	K2
Dipon		Aku, aku lahir 28 April [...] 1985	K1
T		[oke], 85, oke, we can say 1985 = seribu sembilan ratus delapan puluh lima, apa namanya 19, oke, means	K2f
		This is, this is more common in, uh, in spoken language, Pak, 19 85, that's more common, and then 19, and then 19 8 5	K2
Dipon		Oh, ya, [ya], ya	K1
T		[ya], in, in, in spoken we, in spoken language we say like that, most the, most of the times because it's too long when, when we say [hehe], okay	K2f
Dipon		[ya, ya]	K1

Pada **interaksi 4**, pengajar menanyakan tanggal ulang tahun siswa. Pengajar tidak hanya sekadar bertanya, tetapi juga memberikan penjelasan tambahan dan perbaikan atas struktur kalimat yang diucapkan siswa. Hal ini sering kali dilakukan di setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Pemberian balikan berupa perbaikan ini diberikan kepada semua siswa di kelas tanpa memandang tingkat kemampuan berbahasa siswa. Praktik pemberian balikan ini tentu saja mendorong siswa untuk dapat memproduksi kalimat yang lebih baik pada kegiatan berbicara selanjutnya, baik di kelas ataupun di konteks komunikasi yang sesungguhnya. Ragam aktivitas yang ditampilkan pada kedua tahapan pembelajaran berbasis genre di kelas BIPA daring ini menjawab pertanyaan penelitian kedua terkait dengan penerapan tahapan membangun konteks dan pemodelan pada pendekatan berbasis genre di kelas BIPA daring.

Pembelajaran kosakata pada Tahapan Membangun Konteks dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan atau simakan. Hal ini

karena kosakata baru yang diberikan merupakan kosakata yang dipilih dari teks bacaan dan simakan yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Temuan penelitian ini memperkuat temuan Idris yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis genre dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa khususnya dalam keterampilan membaca dan menulis.<sup>23</sup> Peneliti juga sepakat dengan pernyataan Idris bahwa penerapan pendekatan berbasis genre memerlukan waktu yang cukup lama dan pernyataan Maharany yang menyatakan bahwa tahap awal kegiatan menjadi kunci keberhasilan tahap berikutnya.<sup>24</sup> Dengan demikian, semua tahapan dapat diimplementasikan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini sarat akan konteks seperti waktu, latar belakang, dan kemampuan berbahasa siswa, sehingga hasil temuan pada penelitian ini sangat mungkin berbeda dengan temuan-temuan penelitian lainnya di masa depan meskipun dengan topik penelitian yang sama. Penelitian ini mengungkap bahwa implementasi pendekatan berbasis genre pada pembelajaran BIPA daring diterapkan secara berbeda. Pengajar cenderung mengelompokkan satu keterampilan berbahasa ke dalam satu tahapan pembelajaran. Hal lain yang diungkap dalam penelitian ini adalah penerapan Tahap Membangun Konteks dan Pemodelan di kelas BIPA daring. Kegiatan pada tahapan ini diwujudkan melalui aktivitas-aktivitas pembelajaran seperti penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian gambar pemantik kegiatan, pengajaran kosakata baru, penyajian teks simakan, dan penyajian teks bacaan.

## Penutup

Hasil penelitian mengungkap bahwa terdapat interpretasi berbeda terkait penerapan pendekatan berbasis genre di kelas BIPA daring. Siklus pembelajaran diimplementasikan untuk satu unit secara keseluruhan dan mengelompokkan keterampilan-keterampilan berbahasa sebagai bagian dari satu tahapan tertentu pada pendekatan berbasis genre. Pengelompokan tersebut didasarkan kepada sifat dari keterampilan berbahasa yang diajarkan. Misal, pengajaran kosakata untuk Tahapan Membangun Konteks, menyimak, membaca, dan berbicara untuk Tahapan Pemodelan, tata bahasa dan menulis untuk Tahapan Latihan Terbimbing, dan menulis secara mandiri untuk Tahapan Unjuk Kerja Mandiri.

---

<sup>23</sup> Idris, "Indonesian Learning With a Gende-Based Approach for BIPA students at Sousse University, Tunisia."

<sup>24</sup> Elva Riezky Maharany, "Pengembangan Silabus Pengajaran BIPA Berbasis Teks" 10, no. 1 (2020): 80–87.

Temuan penelitian ini juga mengungkap bahwa pengajar menambahkan dan memodifikasi ragam aktivitas pada setiap tahapan berbasis genre. Di antara ragam aktivitas tersebut adalah pengenalan kosakata pada tahapan membangun konteks. Pada pendekatan berbasis genre murni, biasanya aktivitas pengenalan dan pembahasan kosakata baru muncul pada Tahapan Pemodelan ketika siswa mempelajari teks baru. Hal ini menjadi bukti bahwa pengajar telah memodifikasi tahapan pembelajaran berbasis genre untuk kelas BIPA daring. Mengenalkan kosakata baru di awal kegiatan pembelajaran pada Tahapan Membangun Konteks merupakan salah satu upaya pengajar untuk memusatkan fokus siswa pada materi yang akan dipelajari. Biasanya, kosakata baru yang diberikan merupakan kosakata pilihan dari teks bacaan dan simakan yang dipelajari. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami teks bacaan dan simakan.

Temuan-temuan pada penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pengajar dalam rangka menyajikan pembelajaran BIPA yang lebih baik di masa depan. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi pemangku kepentingan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran BIPA daring untuk tingkat pemula. Peneliti memberikan saran kepada peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa di masa mendatang, agar dapat menyertakan data penelitian tambahan berupa survei atau wawancara untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis genre pada kelas BIPA daring. Selain itu, membandingkan dua kelas dengan moda pembelajaran yang berbeda, daring dan luring, juga dapat memberikan sudut pandang berbeda untuk dikaji lebih lanjut.

## Daftar Pustaka

- Azizah, R F. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Program CLS (Critical Language Scholarship) Di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang Tahun 2012*. repository.um.ac.id, 2013. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/142846>.
- Basori, B, and E R Maharany. "Genre-Based Approach in Teaching BIPA." *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 9, no. 2 (2021). <http://kolokium.ppj.unp.ac.id/index.php/kolokium-pls/article/view/481>.
- Bassa Figueredo, María Lorena, and Estela Ines Moyano. "Acerca de Una Experiencia de Formación Docente Fundada En La Didáctica de Géneros: Configuración Del Objeto de Enseñanza e Interacción Pedagógica." *Signo* 46, no. 86 (2021): 74–85.
- Colombi, M C. "A Systemic Functional Approach to Teaching Spanish for Heritage Speakers in the United States." *Linguistics and education* 20, no.

- 1 (2009): 39–49.
- Creswell, J W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (5th Ed.)*. Pearson, 2015. <http://nuir.nkumbauniversity.ac.ug/handle/20.500.12383/985>.
- Emilia, E. *Pendekatan Genre-Based Dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk Untuk Guru*. Rizqi Press, 2011.
- Gómez Burgos, Eric. “Use of the Genre-Based Approach to Teach Expository Essays to English Pedagogy Students TT - El Uso de Un Enfoque Basado En Géneros Lingüísticos Para Enseñar Ensayos Expositivos a Estudiantes Universitarios de Pedagogía Del Inglés.” *How* 24, no. 2 (2017): 141–159.
- Horverak, M O. “An Experimental Study on the Effect of Systemic Functional Linguistics Applied through a Genre-Pedagogy Approach to Teaching Writing.” *Yearbook of the Poznan Linguistic Meeting* 2, no. 1 (2016): 67–89. <https://sciendo.com/article/10.1515/yplm-2016-0004>.
- Idris, A R. “Indonesian Learning With a Gende-Based Approach for BIPA students at Sousse University, Tunisia.” *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2021): 112–126. <https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/article/view/108>.
- Inderasari, E, and T Agustina. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing Dalam Program BIPA IAIN Surakarta.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (2017): 6–15. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/20192>.
- Jazeri, M. “Model Perangkat Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Pendekatan Komunikatif Kontekstual Bagi Mahasiswa Asing.” *Litera* 15, no. 2 (2016): 217–226.
- John W, Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Singapore: SAGE Publications, 2014.
- Kartika-Ningsih, H. “Implementing the Reading to Learn Bilingual Program in Indonesia.” *Discourses of Southeast Asia: A Social Semiotic ...* (2019). [https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-981-13-9883-4\\_8](https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-981-13-9883-4_8).
- Maharany, Elva Riezky. “Pengembangan Silabus Pengajaran BIPA Berbasis Teks” 10, no. 1 (2020): 80–87.
- Martin, J.R, and David Rose. *Working with Discourse: Meaning beyond the Clause*. London: Continuum, 2007.
- Min, Z. “Suitability of Genre Approach in China: How Effective Is It in Terms of SLA for Chinese University Students to Improve Their Listening Skills.” *International Journal of Humanities and Social Science Invention* 3, no. 6 (2014): 57–63.
- Moyano, E I. “Metodología Para La Descripción de Géneros En El Marco de La Lingüística Sistemico-Funcional: Su Adaptación Al Español.” *Organon* 36, no. 71 (2021): 257–279.
- Noriega, Heydy Selene Robles. “Mobile Learning to Improve Writing in ESL Teaching.” *TEFLIN Journal* 22, no. 2000 (27AD): 182–202.
- Rose, D. “Pedagogic Register Analysis: Mapping Choices in Teaching and

- Learning.” *Functional Linguistics* 5, no. 3 (2018).  
<https://link.springer.com/article/10.1186/s40554-018-0053-0>.
- Rosita, F Y. “Pengembangan Teknik Interactive-Communicative Games Untuk Keterampilan Berbicara BIPA Kelas Pemula.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 19, no. 1 (2019): 51–60.
- Sari, NPAW, I M Utama, and IDGB Utama. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Di Sekolah Cinta Bahasa, Ubud, Bali.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 5, no. 3 (2016).
- Tiawati, Refa Lina. “Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) untuk Tingkat Pemula.” *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2018).
- Troyan, F J. “Leveraging Genre Theory: A Genre-based Interactive Model for the Era of the Common Core State Standards.” *Foreign Language Annals* 47, no. 1 (2014): 5–24.  
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/flan.12068>.
- Troyan, Francis J. “Investigating: A Genre-Based Approach to Writing in an Elementary Spanish Program.” University of Pittsburgh, 2013.